

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA
DALAM BERITA UNGGAHAN AKUN RESMI FACEBOOK PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BULAN OKTOBER SAMPAI
DESEMBER 2021**

Silma Humairo

e-mail: silmahumairoh@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam dan mengetahui bentuk pembenahan kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk penelitian yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Penelitian yang masuk dalam tataran sintaksis ini, lebih khususnya terkait kesalahan penggunaan ejaan, peneliti mendeskripsikan kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan kata, serta kesalahan penulisan kata serapan yang ditemukan pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hasil dan simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 297 bentuk kesalahan yang terdiri dari (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 184 kesalahan, (b) kesalahan penulisan kata sebanyak 81 kesalahan, (c) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 13 kesalahan, (d) kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 19 kesalahan. Oleh karena itu, frekuensi jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada pemakaian huruf.

Kata Kunci: Ejaan, Berita, dan Unggahan *Facebook*

Abstract

This research was conducted to describe the form of Indonesian spelling errors in the news uploaded to Pondok Pesantren Darussalam's facebook page and to find out the form of correcting Indonesian spelling errors in the news uploaded to Pondok Pesantren Darussalam's facebook page. The method used in this research is descriptive qualitative. The techniques used for research are tapping techniques, speaking techniques free of involvement, and note-taking techniques. Research that is included in this syntactic level, more specifically related to spelling errors, the researcher describes errors in the use of letters, punctuation errors, word writing errors, and absorption word writing errors found in news uploaded to Pondok Pesantren Darussalam Blokagung's Facebook Facebook. The results and conclusions of this study are that there are 297 forms of errors consisting of (a) 184 errors in the use of letters, (b) 81 errors in writing words, (c) 13 errors in the use of punctuation marks, (d) writing errors absorption words as many as 19 errors. Therefore, the highest number of errors occurs in the use of letters.

Keywords: Spelling, News and Facebook Upload

A. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat. Bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama Dardjowidjojo, (2014: 16). Bahasa merupakan alat komunikasi kita sehari-hari. Selain alat komunikasi, bahasa juga sebagai ekspresi diri. Mengekspresikan, mengungkapkan apa yang ada di perasaan maupun yang sedang kita pikirkan. Oleh karena itu, peran bahasa sangat penting dalam ranah kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya (Tarigan, 2013: 1).

Salah satu dari empat komponen keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik. Apalagi bagi mahasiswa semester akhir, kecakapan dalam tulis-menulis sangat dibutuhkan. Seperti penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan. Tujuan kaidah-kaidah kebahasaan ini adalah agar tulisan kita bisa dimengerti oleh orang lain, enak dibaca, serta terstruktur dan berbobot (Tarigan, 2013: 4) Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan, atau memberitahukan, dan memengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Kegiatan melaporkan, memberitahukan adalah bagian dari suatu berita. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah

peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2013: 9). Seorang wartawan dalam menulis sebuah berita, tentu harus mengutamakan fakta daripada opini maupun argumen pribadi. Berita adalah suatu peristiwa yang dipublikasikan di tengah masyarakat secara nyata dan benar. Berita merupakan hal yang sangat penting apalagi pada zaman sekarang ini. Zaman yang dituntut untuk bisa mengaplikasikan media dengan baik. Hampir setiap hari kita bisa mengonsumsi berita dari berbagai media massa seperti, koran sampai internet. Kalau di pondok pesantren media cetak seperti buletin dan majalah.

Menulis suatu berita tentu terdapat sebuah unsur-unsur penting yang harus diketahui sebelum menulis. Tujuannya yaitu layak dan tidaknya ketika berita tersebut dipublikasikan. Salah satu teknik dalam menulis sebuah berita yaitu seperti, 5W/1H. Unsur berita juga termasuk hal penting dalam penulisan suatu berita, seperti: aktual atau termassa, kedekatan, penting, luar biasa, peristiwa yang tidak terduga, tidak pernah ada sebelumnya, tokoh, eksklusif, ketegangan, dan trend (Djuraid, 2013: 13).

Fungsi berita adalah bisa memberikan banyak informasi kepada masyarakat. Berita termasuk media massa yang sangat menginformasikan kepada khalayak banyak. Selain sebagai fungsi informasi, dalam ranah pendidikan fungsi media massa juga sangat menambah wawasan. Secara tidak langsung, kita bisa berlatih berpikir secara kritis karena terlatih menyimak, mendengarkan dan membaca atas peristiwa yang telah diberitakan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, media massa juga bisa menjadi hiburan. Secara tidak sadar, media massa yang kita gunakan dan bisa merangkap tiga fungsi seperti penjelasan di atas, juga terdapat di media sosial salah satunya adalah *facebook*.

Facebook adalah salah satu jenis media sosial yang digemari oleh semua kalangan. *Facebook* mempunyai beberapa aspek penting yang dirasakan oleh semua penggunaannya. Baik itu aspek personal maupun sosial. Selain sebagai media penyalur sebuah informasi, *facebook* juga sebagai hiburan. Manfaat *facebook* untuk individu adalah bisa untuk tempat curhat yang diupdate di dinding-dinding akun *facebook*, untuk hiburan, dan bisa mendapatkan informasi apapun dari akun tersebut. Sedangkan dalam aspek sosial, *facebook* bisa mengantarkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain kapan pun dan dimana pun, tempat *sharing-sharing*, bisa

mendekatkan yang jauh, dalam artian menjadi ajang untuk bertemu teman lama, bertemu sahabat yang lama tak jumpa, dan masih banyak lagi.

Mendengar kata “*facebook*” memang tidak asing lagi bagi semua orang yang menggunakan situs internet. Tujuan adanya *facebook* adalah untuk mempermudah mendapatkan informasi, berita, mendekatkan kita dengan keluarga maupun teman yang jauh, dengan komunikasi dalam bentuk chatting, update status, komentar, like, bergabung dengan grup dan sebagainya. Intinya, selagi kita bisa terhubung ke internet, kita juga bisa berhubungan dengan orang-orang sekitar maupun yang jauh.

Media *facebook* selain bisa bertukar pesan, melihat dan membagikan video-video, menambah teman, dan memprivasi status kita agar bisa dilihat oleh orang-orang tertentu saja, juga terdapat fitur menarik yang terdapat di *facebook*. Fitur tersebut adalah bisa mengunggah berita-berita di beranda *facebook*. Tidak semua media sosial bisa memuat banyak tulisan berita yang bisa diunggah di media sosial. Seperti yang terdapat di *Instagram*. Di *Instagram* lebih dominan mempublikasikan dalam bentuk video dan *caption* sedikit, sedangkan di *facebook* bisa memuat begitu banyak tulisan berita-berita, opini, maupun artikel yang terpapar dalam unggahan media *facebook*. Oleh karena itu, inilah salah satu keistimewaan berita yang terdapat dalam unggahan situs jaringan *facebook* serta sebagai sumber data yang akan dianalisis oleh peneliti untuk ke depannya. Adapun objek penelitiannya adalah media kepesantrenan yakni berita unggahan *facebook* milik pondok pesantren Darussalam yang dikelola oleh Kabid Kompub.

Kabid Kompub (Ketua Bidang Komunikasi dan Publikasi) adalah sebuah Lembaga dokumentasi dan publikasi pondok pesantren Darussalam. Di bawah kabid kombup ada naungan yang bernama PERS. Adapun PERS membawahi seluruh media publikasi dan dokumentasi yang ada di pondok pesantren. Dalam PERS ini, ada kepala PERS dan kepengurusan PERS. Setelah itu, dibawah PERS ada IPMD (Ikatan Penulis Muda Darussalam), MISS (Media Informasi Santri Selatan), MKD (Media Komunikasi Darussalam), dan MMD (Multi Media Darussalam). Instansi-institusi ini ada bawahan medianya yaitu MKD (Media Kepenulisan Darussalam), ada MedIS bagian koran, Blokagung Well Magazine bagian mading, dan SKD (Sekolah Kepenulisan Darussalam) bagian regenerasi. Kalau MMD (Multi Media

Darussalam) yaitu bagian fotografer, vidiografer, dan live streaming. Sedangkan di MISS dan IPMD juga sama.

Kabid Kompub Darussalam berdiri sejak tahun 2018. Pondok Pesantren Darussalam memiliki media yang bergerak di bagian cetak dan tayang yang dimana, semua media tersebut masih eksis dan berjalan beriringan. Untuk media yang bergerak di bagian cetak yaitu ada MKD (Media Kepenulisan Darussalam) produknya berupa media atau koran, *Blokagung Well Magazine* atau mading. Kemudian, untuk media bagian tayang, produknya berupa *youtube*, live streaming, dan foto.

Setelah itu, buletin, surat kabar, dan berita itu berbeda. Untuk buletin itu sendiri, karyanya berupa artikel, cerpen, atau artikel yang berupa geografi. Kemudian dari berita, yaitu berupa *MedIS*. Jadi, berita sebelum masuk ke medis dan ditayangkan ke medis, itu disaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dicantumkan ke medis, setelah itu disebar dan dicetak. Kemudian, berita yang sudah di saring lalu disebarluaskan ke media sosial seperti *facebook* dan *Instagram*. Kenapa buletin tidak di *aplud* di media sosial, karena isinya buletin bukan berita, tapi lebih ke karya tulis para santri seperti cerpen, puisi, artikel dan biografi.

Berita yang termuat di media sosial sifatnya tentang dakwah, promosi, serta kabar yang lebih luas untuk wali santri. Sedangkan yang termuat di buletin, sifatnya lebih untuk konsumsi sendiri. Jadi, Kabid Kompubs atau lembaga PERS menyortir atau menyaring terlebih dahulu mana berita yang layak dan tidaknya ketika dipublikasikan. Dalam hal ini, peneliti masih menemukan beragam jenis kesalahan khususnya dalam ranah ejaan yang terdapat pada berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam.

Zaman sekarang, tanpa media lembaga apapun tidak akan dikenal keberadaannya. Setiap saat setiap waktu, apapun kegiatan-kegiatan pesantren saat ini selalu dipublikasikan di dalam media apapun. Contoh kecil seperti memuat berita kepesantrenan di akun *facebook*. Salah satu keistimewaan memuat berita di *facebook* adalah bisa memuat ribuan karakter dan tidak terbatas, sedangkan di medsos lainnya seperti *instagram*, hanya bisa memuat sembilan ratus karakter.

Peneliti mengambil objek berita unggahan *facebook* pondok pesantren Darussalam untuk dianalisis karena ada beberapa kesalahan ejaan yang terdapat dalam berita tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji kembali kesalahan

ejaan apa saja yang terdapat dalam sebuah berita tersebut. Baik itu dalam segi tanda baca, peletakan huruf kapital dan lain sebagainya. Menulis kaidah kebahasaan yang baik dan benar adalah sebuah hal yang harus diprioritaskan dalam tata bahasa kepenulisan. Maka dari itu, ketepatan dalam penggunaan ejaan mencerminkan kecermatan dalam hal kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan *Facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021.

B. Kajian Teori

1. Kajian Sintaksis

Khairah dan Ridwan, (2014: 9) , sintaksis adalah subsistem tata bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu. Sintaksis adalah cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagian-bagiannya; ilmu tata kalimat (Setyawati 2013: 67).

Setyawati, (2013: 67) mendefinisikan sintaksis sebagai bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

2. Ejaan

Kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI dalam jaringan 2021).

Adapun beberapa ejaan yang akan dianalisis oleh peneliti yaitu kesalahan pada pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca, serta kesalahan penulisan unsur serapan. Berikut penjelasan yang akan dijabarkan menurut Munnal Hani'ah (2018: 15) antara lain:

a. Pemakaian Huruf

1) Huruf Abjad

Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf. Adapun nama huruf abjad yaitu, (huruf kapital) antara lain: A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z.

Adapun (huruf kecil) antara lain: a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z.

2) Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, i, u, e, dan o.

3) Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam Bahasa Indonesia terdiri atas huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.

4) Huruf Diftong

Dalam Bahasa Indonesia, ada empat diftong yang dilambangkan dengan ai, au, ei, dan oi.

5) Gabungan Huruf Konsonan

Dalam Bahasa Indonesia, terdapat gabungan huruf konsonan yang berupa kh, ng, ny, dan sy. Masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

6) Huruf Kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.
- c. Huruf capital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan. Selain itu, huruf kapital juga digunakan sebagai kata ganti untuk Tuhan.

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan dan akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai pengganti nama orang, instansi, atau tempat tertentu.
- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.
- j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.
- k. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.
- m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul, buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.
- n. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.
- o. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, misalnya bapak, ibu, saudara, saudari, kakak, adik, paman,

dan bibi, serta kata atau ungkapan lain yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

C. Metode Penelitian

Bagian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam hal penelitian. Bagi peneliti, harus mempunyai metode atau suatu cara agar data tersebut bisa terkumpul, maksimal, dan lengkap. Muhammad, (2016: 203) mengatakan bahwasannya metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak menurut Muhammad, (2016: 207) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Intinya, teknik dasar yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyadap suatu data yang akan dianalisis. Adapun di dalam metode simak terdapat beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Disebut “metode simak” atau “penyimakan” karena memang berupa penyimakan. Dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan “metode pengamatan” atau “observasi” dalam ilmu sosial, khususnya antropologi Sudaryanto, (2015 : 203).

1. Teknik Sadap

Muhammad, (2016 : 217) menyatakan bahwa teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Intinya, dalam hal pengumpulan suatu data, teknik awal dalam metode simak adalah teknik sadap dalam upaya mendapatkan suatu data.

Menurut Sudaryanto, (2015 : 203) pada praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti untuk mendapatkan data, pertama-tama dengan segenap kecerdikan dan kemauannya harus menyadap pembicaraan (baca: menyadap penggunaan bahasa) seseorang, beberapa orang, atau dari suatu data yang akan diteliti. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya dan dapat disebut “teknik sadap”.

2. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam hal ini, peneliti hanya menjadi sebagai pengamat saja. Mengamati suatu penggunaan bahasa pada subjek yang dipilih oleh peneliti berupa tulisan atau bacaan. Pada tahap ini, peneliti tidak terjun langsung dalam proses atau fenomena tuturan.

Sudaryanto, (2015: 204) kecuali dengan berpartisipasi sambil menyimak, kegiatan menyadap dapat juga dilakukan dengan tidak berpartisipasi ketika menyimak. “Teknik simak bebas libat cakap” atau “teknik SBLC”, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dia tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra-wicara atau sebagai pendengar-yang-mitra-wicara yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan pembicara. Dia hanya sebagai pemerhati yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog.

Peneliti tidak menjadi pemerhati mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, melainkan hanya menjadi penyimak dari suatu data yang sudah tersajikan secara online pada suatu berita unggahan facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

3. Teknik Catat

Muhammad, (2016: 218) menyatakan bahwasanya teknik catat ini merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan. Jadi, simpulan teknik dari awal mulai teknik sadap, kemudian teknik simak bebas libat cakap, lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Dalam artian, mencatat semua data yang diperoleh dari informan atau sumber data.

Menurut Sudaryanto, (2015: 205) teknik lanjutan yaitu teknik catat. Pencatatan itu dilakukan dilakukan langsung ketika teknik pertama atau kedua selesai digunakan-diterapkan, dengan menggunakan alat tulis tertentu. Dengan

demikian, pencatatan pada “kartu data” (sebagai teknik lanjutan) disebut teknik catat.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 297 bentuk kesalahan yang terdiri dari (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 184 kesalahan, (b) kesalahan penulisan kata sebanyak 81 kesalahan, (c) kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 13 kesalahan, (d) kesalahan penulisan kata serapan sebanyak 19 kesalahan. Oleh karena itu, frekuensi jumlah kesalahan terbanyak terdapat pada pemakaian huruf .

D. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Pemakaian Huruf

Pada penggunaan pemakaian huruf, terdiri dari beberapa konteks yang terdapat di dalam buku PUEBI. Di antaranya yaitu: huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Dalam penelitian ini temuan data yang telah diklasifikasikan dan akan dianalisis untuk ke depannya adalah berupa huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

a. Huruf Kapital

Pada ejaan khususnya penggunaan huruf kapital, temuan data sebanyak kurang lebih ada 39 data. Kata yang biasa mengalami kekeliruan seperti peletakan huruf kapital adalah kata sapaan yang diikuti oleh nama orang yang terdapat dalam berita online Darussalam. Selain itu, juga terdapat satu kesalahan penggunaan huruf kapital setelah titik. Kemudian terdapat beberapa contoh peletakan huruf kapital yang seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Jadi, penggunaan huruf kapital tersebut tidak sesuai tempat dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan huruf kapital. Berikut adalah paparan data dari klasifikasi huruf kapital.

Contoh data 1.

habib Ja'far

Dari paparan data di atas, ditemukan penulisan yang kurang tepat. Seharusnya, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan

kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan. Peneliti mengambil salah satu contoh di atas misalkan “habib Ja’far” analisis dari contoh tersebut adalah seharusnya kata “habib” ditulis kapital. Karena bilamana kata-kata yang menyatakan gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan seperti haji, imam, nabi, dan sultan harus tuliskan huruf awalnya dengan huruf besar. Kata-kata itu kita tuliskan huruf pertamanya dengan huruf besar atau huruf kapital apabila diikuti oleh nama orang. Jadi, kata-kata tersebut sekaligus dengan nama yang di belakangnya dipakai sebagai nama orang.

Contoh data 2.

. akhirnya acara pun dimulai
. saat ini DCC masih fokus open

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ketidaktepatan penggunaan ejaan pada contoh data 2 yaitu seharusnya huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Jadi, contoh dari data 2 tersebut setelah ada tanda titik harus menggunakan huruf kapital. Oleh karena itu, contoh data 2 tersebut harus diubah menjadi “Akhirnya acara pun dimulai”. Kemudian, untuk contoh “ saat ini DCC masih fokus open”, juga menjelaskan yang sama seperti contoh sebelumnya.

Contoh data 3.

seperti hal nya Santri yang mendapat hukuman

Hal menarik dari contoh di atas terkait penggunaan huruf kapital adalah terdapat beberapa data yang tercantum, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena tidak termasuk dalam kaidah penggunaan huruf kapital. Sehingga, ketika semua contoh data yang dianalisis terdapat sebuah pembahasannya, pada contoh ini tidak ada pembahasan yang terdapat di dalam buku PUEBI. Masing-masing penjelasan atau penjabaran terkait huruf kapital adalah: huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal

kalimat, dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, dan lain-lain.

Contoh data 4.

“kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi kepanitia”.

Analisis dari data 4 di atas yaitu huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi, dari contoh di atas, semua temuan data adalah setelah tanda petik ditulis dengan huruf kecil, padahal dalam buku PUEBI, buku yang menjelaskan tentang ejaan, semua huruf ditulis kapital setelah ada tanda petik. Salah satu contoh yang benar adalah “Kedatangan juri yang terlambat berakibat molornya acara. Pada saat itu, juri sedang berada di luar pondok tanpa adanya konfirmasi ke panitia”.

Contoh data 5.

sabtu (25/12) s/d senin

Terdapat kesalahan penggunaan ejaan dalam paparan data 5 di atas yaitu seharusnya, kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Paparan data di atas, tidak memakai huruf kapital, sehingga terjadilah suatu kesalahan dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar. Seharusnya nama hari tersebut ditulis dengan huruf kapital, sehingga lebih tepatnya adalah *Sabtu (25/12) s/d Senin*.

2. Penggunaan Penulisan Kata

Terdapat beberapa penjabaran dalam penggunaan penulisan kata yaitu ada kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *kau-*, -

ku, *-mu*, dan *-nya*, dan yang terakhir berupa penjelasan tentang kata sandang dan *si* dan *sang*. Namun, dalam penelitian ini temuan data hanya bentuk ulang, kata depan, angka dan bilangan. Adapun klasifikasi, dan analisis dalam temuan data sebagai berikut.

1. Bentuk Ulang

Penjelasan bentuk ulang yaitu: 1. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung(-) di antara unsur-unsurnya, 2. Bentuk ulang gabungan kata cukup ditulis dengan mengulang unsur pertama. Adapun berita unggahan facebook Pondok Pesantren Darussalam, penggunaan penulisan kata khususnya bentuk ulang hanya terdapat dua bentuk kesalahan yaitu seperti contoh kata di bawah ini:

Contoh data 6.

Tiba tiba
Masing masing

Cara penulisan kata bentuk ulang bukan hanya diberi spasi saja, melainkan bentuk ulang ditulis dengan menggunakan kata hubung (-) diantara unsur-unsurnya. Contoh:

Anak-anak, buku-buku, kupu-kupu dan lain sebagainya. Sehingga, penulisan kata tiba tiba yang benar adalah “tiba-tiba” harus diberi tanda hubung.

2. Kata depan

Setelah mengklasifikasikan beberapa kesalahan penggunaan ejaan berupa penulisan kata depan, dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam terdapat 16 kesalahan ejaan yang harus dianalisis. Diantaranya yaitu:

Contoh data 7.

Diasramanya

Semakin meneliti tentang penggunaan ejaan, semakin sulit pula membedakan kata depan yang harus dipisah dan kata depan yang harus digabungkan atau

diserangkaikan. Kata depan seperti *di*, *ke* dan *dari* tidak ditulis terpisah ketika menunjukkan kata kerja dan kata imbuhan. Sedangkan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Seperti contoh:

“Jadwal yang telah ditentukan di asramanya masing-masing”. Jadi, kata *di asramanya* harus terpisah dari kata yang mengikutinya. Berikut

3. Penggunaan Pemakaian Tanda Baca

Terdapat beberapa penjelasan Penggunaan pemakaian tanda baca, antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda Tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. Setelah diklasifikasikan, peneliti hanya menemukan kesalahan penggunaan tanda koma dalam berita online Darussalam.

Contoh data 8.

Beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan remaja, diklat aswaja, dan pelatihan mc dan qiroah.

Berhenti sejenak juga merupakan hal yang penting ketika membaca. Bayangkan ketika suatu bacaan tidak ada tanda titik dan komanya, pasti pembaca kurang begitu nyaman ketika membaca. Kalimat tersebut menjadi membingungkan dan aneh bila dibaca dengan hati-hati, meskipun pembaca bisa tetap memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita tersebut. Paparan data di atas adalah ketika suatu perincian kata belum selesai, maka jangan ditulis sebuah kata hubung “dan”. Tanda koma dipakai terakhir sebelum kata hubung, dan dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Jadi, penulisan yang benar seharusnya “Beberapa rangkaian diklat dan pelatihan meliputi diklat pemberdayaan remaja, diklat aswaja, pelatihan mc, dan qiroah”.

Berdasarkan hasil temuan kata di atas, sebelum kata penghubung seharusnya ada tanda komanya. Berdasarkan penjelasan yaitu tanda koma dipakai di belakang kata babatau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti

oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. Contoh salah satu data 8, penulisan yang benar yaitu “Tidak memakai kartu izin ini, maka akan diberi sanksi berupa berdiri di kantor keamanan.” Adapun untuk contoh yang sama analisisnya sebagai berikut.

4. Penulisan Unsur Serapan

Seiring dengan perubahan zaman, secara tidak langsung bahasa juga mengalami perkembangan. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia juga menyerap unsur dari beragam bahasa, baik dari Bahasa daerah, seperti Bahasa Jawa, Sunda dan Bali, maupun dari Bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Arab, Sanskerta, Cina, Portugis dan Belanda. Berikut adalah contoh dari kata serapan:

Contoh data 9.

No	Data	Tanggal Terbit
1.	Intiha'	31 Desember
2.	Class meeting	29 Desember
3.	Molor	29 Desember
4.	Gamblang	31 Desember
5.	Host	29 Desember
6.	Marem	29 Desember
7.	Haul Masyayikh	10 Desember
8.	Tafsir jalalain	10 Desember
9.	Iktibar	7 Desember
10.	Mubtadi	7 Desember
11.	Background	28 November
12.	Mepet	21 November
13.	Manage	17 November
14.	Vakum	13 November
15.	Skill	13 November

16.	Gandeng	28 November
17.	Ice breaking	29 Desember
18.	Guyonan	29 Desember
19.	Khidmat	29 Desember

Temuan data di atas adalah tidak ada kesalahan dalam penulisan unsur serapan, namun tata cara penulisan bahasa asing atau kata serapan harus dengan cetak miring. Adapun temuan data sebanyak 19 data.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data, klasifikasi , serta pembahasan data mengenai analisis kesalahan penggunaan ejaan dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bulan Oktober sampai Desember 2021, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan (PUEBI) dalam berita unggahan *facebook* Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dibedakan menjadi empat aspek yaitu: (a) kesalahan pemakaian huruf, dengan fokus penelitian berupa huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. (b) Kesalahan penulisan kata, dengan fokus penelitian berupa bentuk ulang, kata depan, partikel, angka dan bilangan. (c) Pemakaian tanda baca, dengan fokus penelitian merujuk hanya pada tanda koma. Kemudian, (d) penulisan unsur serapan.

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan, Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Aji, Endro. 2017. *Beberapa Kesalahan Ejaan Dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga Medikora*. Jawa Tengah: Balai Bahasa.
- Badudu, J. S. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia yang benar*. PT Gramedia. Jakarta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta.
- Djuraid, Husnun. 2013. *Panduan Menulis Berita*. 2012. UMM Pres. Malang
- Hani'ah, Munnal. 2018. *Panduan Terlengkap PUEBI*. Laksana. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratikasari, Risang. Khairani, Nazlah. Digananda, Syarafina. Ulya, Chafit. 2020. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yuma Pustaka. Surakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Malang: Setara Pres
- Tarigan, Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung. Bandung
- Wijayanti, Atrianing. 2016. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Di Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Undaris*. PGSD Undaris.
- Yanti, Asma. Rafidhah Hanum. Silvia Sandi Wisuda Lubis. 2015. *Analisis Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd) Dalam Tulisan Artikel Di Media Sosial*. Pgmi-Ftk Uin Ar-Raniry Banda Aceh
- [http. Facebook Pondok Pesantren Darussalam](https://www.facebook.com/PondokPesantrenDarussalam/). Diakses 2 Januari 2022.